

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK SISWA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Hengki Satrianta¹, Anna Rufaidah², Afiatin Nisa³, Sabrina Dachmiati⁴

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4}

E-mail: hengkibk12@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel;

Accepted:

November 2021

Published:

Desember 2021

Abstract

This study aims to determine how the efforts of BK teachers in improving students' academic resilience during online learning. This was a descriptive qualitative research. Data in this study were obtained through six informants namely the principal, vice principal of the curriculum field, two BK teachers, and two students. Data were collected by in-depth interviews, observations, and documentation notes. Data were analyzed through reduction, display, and verification techniques as well as conclusions. The results showed that to improve students' academic resilience during distance learning BK teachers took preventive actions through information services, curative through individual and group counseling, and promotive through the introduction of BK performance profiles. This research is expected to be an umbrella for conducting research related to academic resilience considering that there are not many studies related to student academic resilience in distance learning.

Keywords: BK Teacher; Academic Resilience

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui enam informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang guru BK, dan dua orang siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan catatan dokumentasi. Data dianalisis melalui teknik reduksi, display, dan verifikasi serta simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa selama pembelajaran jarak jauh guru BK melakukan tindakan preventif melalui layanan informasi, kuratif melalui konseling individual dan kelompok, dan promotif melalui pengenalan profil kinerja BK. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi payung pelaksanaan penelitian terkait resiliensi akademik mengingat penelitian terkait resiliensi akademik siswa pada pembelajaran jarak jauh belum begitu banyak.

Kata Kunci: Guru BK; Resiliensi Akademik

PENDAHULUAN

Sejak turunnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) maka sistem pembelajaran di Indonesia berubah (Kemdikbud, 2020b). Kegiatan pembelajaran yang selama ini berpusat di sekolah dikembalikan ke rumah masing-masing siswa. Kegiatan ini pada akhirnya dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring, atau pembelajaran online. Upaya ini merupakan upaya mulia untuk menjauhkan siswa sebagai generasi penerus bangsa dari Covid-19. Untuk itu kebijakan tersebut pula ditindaklanjuti dengan memfasilitasi platform belajar yang dapat diakses oleh setiap siswa seperti Rumah Belajar, Google G Suite for Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, dan berbagai platform lainnya (Kemdikbud, 2020b). Upaya-upaya ini semata-mata dilakukan agar terdapat variasi program belajar yang dapat diakses oleh siswa dan guru dalam pembelajaran.

Tentu saja tonggak utama dalam pembelajaran jarak jauh adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sekurang-kurangnya siswa memiliki smartphone, kuota internet, serta koneksi

jaringan yang stabil. Bantuan kuota internet pun telah dikururkan pemerintah. Setiap siswa jenjang pendidikan dasar hingga menengah diberikan bantuan kuota internet sebesar 10 gigabyte per bulan (Kemdikbud, 2020a) sepanjang nomor siswa terdaftar di sekolah melalui operator sekolah. Kuota tersebut dapat dipergunakan untuk mengakses beberapa situs yang dapat digunakan untuk belajar. Bahkan pada beberapa aplikasi diberikan akses secara gratis.

Kehadiran pembelajaran jarak jauh sebagai upaya mengurangi dampak Covid-19 telah menjauhkan siswa dengan guru sebagai sosok sentral dalam kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan kemandirian, kreativitas, serta dorongan yang kuat dalam diri siswa agar mampu mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Ditengarai tidak semua siswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal selama pembelajaran jarak jauh. Terdapat beberapa fakta yang mendukung kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Dalam sebuah studi pada salah satu sekolah di Surabaya ditemukan bahwa siswa lebih tidak peduli atau terkesan meremehkan terhadap setiap tugasnya. Selain itu, siswa juga akan lebih banyak menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain sehingga menjadikan dirinya pribadi yang kurang mandiri. Pada

akhirnya kondisi siswa yang kurang mandiri tersebut juga akan sering membuat wali murid kesulitan saat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab di sekolahnya (Khurriyati et al., 2021). Studi lain menggambarkan bahwa selama pembelajaran daring muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan, boros dalam penggunaan internet, dan kesusahan sinyal di tempat tertentu (Yazid & Neviyarni, 2021). Penelitian pada siswa di Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa 42,27% siswa mengalami kecemasan, 44,56% siswa mengalami stress dan 23,18% siswa mengalami depresi. Masalah psikologis yang paling banyak dialami oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh adalah stress (Lindasari et al., 2021; Sari et al., 2021). Studi lain menyimpulkan terjadi penurunan motivasi belajar (Cahyani et al., 2020), perasaan tertekan (Zalsabella et al., 2020), rendahnya minat (Sodik et al., 2021; Yunitasari & Hanifah, 2020), tidak memiliki kemandirian belajar (Batubara & Nugroho, 2021) sulit konsentrasi belajar, kebosanan, kurang memahami materi yang disampaikan guru, kesulitan memperoleh sumber belajar, kesulitan dalam jaringan internet, serta kurang pendampingan dari orang tua (Noviansyah & Mujiono, 2021).

Masalah-masalah tersebut di atas mungkin hanya merupakan sederet masalah yang terpublikasikan saja. Masih ada potensi permasalahan lain yang terjadi, yang dapat ditafsirkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh terdapat masalah yang mampu menghambat optimalisasi potensi pada diri siswa. Berdasarkan hasil penelusuran awal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Wahyu diperoleh informasi bahwa terdapat gejala kesulitan pengembangan bidang akademik selama pembelajaran jarak jauh. Siswa cemas, bosan, stres, bahkan tidak menunjukkan minat untuk belajar. Hasil wawancara dengan salah seorang informan diperoleh informasi bahwa awalnya siswa merasa menikmati pembelajaran jarak jauh apalagi ditunjang dengan adanya bantuan kuota internet. Hal ini hanya terjadi pada awal-awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dalam perkembangannya siswa mulai merasa resah dan menunjukkan gejala-gejala kesulitan belajar. Salah seorang siswa mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh harus segera ditiadakan karena peranan guru tidak akan tergantikan. Siswa lain pula mengatakan bahwa menghadapi pembelajaran jarak jauh sama sekali tidak ada materi yang dapat dipahami. Akibatnya siswa menjadi pesimis dan mengacuhkan kegiatan belajar.

Pesimisme yang dimiliki oleh siswa dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh perlu ditindaklanjuti secara cermat. Fenomena belum dapat dipastikannya kapan Covid-19 berakhir turut memengaruhi keadaan ini. Pesimisme serta adanya rasa kegagalan pada diri siswa perlu diubah agar tidak menimbulkan kejadian yang lebih parah lagi. Penanaman dan pengembangan aspek psikologis terkait untuk mengentaskan rasa pesimisme pada diri siswa perlu dilakukan. Penanaman resiliensi akademik dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh perlu diupayakan.

Resiliensi pada dasarnya merupakan kesanggupan individu untuk melakukan penyesuaian atas suatu kondisi baru. Resiliensi itu sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang/sekelompok orang yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan bahkan menghilangkan dampak yang merugikan bagi dirinya menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi (Harahap et al., 2020). Dalam konsep ini makna resiliensi akademik adalah kemampuan siswa untuk menghadapi keadaan yang mungkin mengancam guna menjadi hal yang dianggap wajar dalam hal akademik. Resiliensi pada bidang pendidikan atau resiliensi akademik dianggap sebagai kemampuan untuk secara efektif menghadapi kemunduran, dan tekanan

dalam lingkungan akademik (Afriyeni et al., 2021).

Berbekal resiliensi akademik maka siswa mampu melakukan penyesuaian dalam menghadapi kondisi lingkungan akademik yang dinilai mengancam keberadaan diri. Ketika siswa memiliki resiliensi akademik maka siswa mampu menghadapi efek negatif pembelajaran jarak jauh secara perlahan-lahan sehingga efek tersebut pada akhirnya akan menjadi tantangan seperti pada kehidupan normal sebelumnya. Perlunya resiliensi dikembangkan dan ditingkatkan pada diri siswa karena resiliensi akademik turut memengaruhi capaian akademik siswa. Melalui suatu studi ditemukan bahwa resiliensi akademik berhubungan positif dengan kepuasan belajar online (Afriyeni et al., 2021; Kumalasari & Akmal, 2020), mampu meningkatkan kesejahteraan akademik (Maryam & Fatmawati, 2021), mampu menekan kejenuhan akademik (Oyoo et al., 2018), serta mampu meningkatkan performa akademik (Choo & Prihadi, 2019).

Dalam hal pengembangan performa akademik siswa pada pembelajaran jarak jauh dan melihat bagaimana kondisi yang terjadi pada siswa SMK Al Wahyu maka perlu diupayakan peningkatan resiliensi akademik pada siswa. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah upaya guru BK dalam meningkatkan resiliensi akademik

siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur rujukan dalam upaya pengembangan kehidupan belajar siswa khususnya pada masa pembelajaran jarak jauh. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan para pemangku jabatan di lingkup pendidikan mampu mencari solusi terbaik atas timbulnya efek negatif dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMK Swasta Al Wahyu dengan alamat Jalan Madrasah Nomor 24 Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13720. Penelitian ini berlangsung sejak Agustus hingga Oktober 2021. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang guru BK, dan dua orang siswa. Adapun data sekunder berasal dari catatan dokumentasi serta literatur baik itu rujukan dari buku maupun artikel yang terpublikasi pada jurnal ilmiah. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan catatan dokumentasi. Data dianalisis dengan

melalui reduksi, display, serta verifikasi dan simpulan (Moleong, 2018).

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini maka dilakukan uji kredibilitas serta uji dependibilitas. Dalam penelitian kualitatif perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (Moleong, 2018; Yusuf, 2014). Adapun untuk mengetahui reliabilitas data digunakan uji dependibilitas. Uji kredibilitas yang dilakukan adalah dengan memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan serta melakukan teknik triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan telah benar-benar terkumpul. Dalam penelitian yang telah dilakukan maka dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam lebih dari satu kali pada setiap informan. Adapun teknik triangulasi peneliti lakukan untuk memberi keyakinan bahwa informasi yang diperoleh dari informan adalah informasi yang sama. Uji dependibilitas dilakukan dengan mengkaji ulang prosedur penelitian yang telah dilakukan. Jika ada hal yang tertinggal atau dilupakan maka prosedur penelitian harus diulangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh informasi

bahwa dalam upaya meningkatkan resiliensi akademik pada siswa di SMK Al Wahyu, guru BK telah melakukan upaya yang terarah pada tindakan-tindakan yang bersifat preventif, kuratif, dan promotif. Tindakan preventif ditujukan untuk mencegah terjadinya gejala-gejala psikologis negatif kepada siswa selama pembelajaran. Tindakan kuratif bertujuan sebagai upaya terapi atau rehabilitasi kepada siswa yang mengalami permasalahan akademik selama pembelajaran jarak jauh. Adapun tindakan promotif dilakukan sebagai upaya untuk memperkenalkan unit BK kepada siswa yang hadir untuk menjadi sarana berdiskusi jika terdapat permasalahan baik itu secara umum maupun khusus. Berikut uraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

1. Tindakan preventif

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tindakan preventif oleh guru BK dilakukan dengan memberikan layanan informasi. Di sekolah ini layanan informasi rutin diberikan dua kali seminggu dan telah terjadwal. Hal ini sejalan dengan pendapat wakil kepala sekolah bahwa “Di sekolah ini kami telah memberikan waktu tatap muka (secara virtual) bagi guru BK kepada siswa sebanyak dua kali seminggu”. Pelaksanaan layanan informasi jika ditinjau dari sudut pandang kebutuhan pengembangan

kehidupan belajar terfokus pada upaya pencapaian akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat guru BK bahwa “Dalam pemberian layanan informasi terkait kegiatan belajar maka fokus kami adalah upaya pencapaian target belajar seperti menghindari kesulitan belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan sebagainya”. Adapun upaya menjelaskan resiliensi akademik bersifat tersirat pada setiap topik yang disampaikan.

Berdasarkan penuturan siswa diketahui bahwa guru BK senantiasa menyisipkan muatan-muatan resiliensi akademik pada setiap pemberian layanan informasi. Sebagaimana disampaikan oleh siswa bahwa “Guru BK sering menyampaikan tentang harus kuat belajar jarak jauh, harus semangat, tidak boleh cepat puas, dan semacamnya”. Terkait hal tersebut kepala sekolah menuturkan bahwa “Saya sering berpesan kepada guru BK bahwa jika memberikan layanan di kelas agar mampu menitipkan pesan-pesan moral terkait pembelajaran daring, sebab rasanya pasti beda dengan pembelajaran tatap muka”. Berkaitan dengan hal tersebut guru BK menyampaikan “Kami menitipkan pesan-pesan berbau motivasi pada setiap layanan informasi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran daring”.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tindakan preventif yang diberikan

guru BK untuk meningkatkan resiliensi akademik terfokus pada pemberian informasi dengan tema bagaimana sukses dalam kegiatan belajar. Topik itu disampaikan dengan menyisipkan pesan-pesan moral agar siswa tetap optimis dengan pembelajaran daring. Pesan-pesan bernada motivasi tersebutlah yang menjadi inti upaya dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa.

2. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan rehabilitasi atau pemberian layanan jika siswa mendapatkan masalah dan ingin masalahnya terentaskan. Terkait upaya ini, kepala sekolah menuturkan “Guru BK selama pembelajaran jarak jauh saya instruksikan untuk tetap ke sekolah. Mereka saya minta seperti itu agar lebih fokus membantu siswa. Bisa jadi ada siswa yang membutuhkan bantuan, dan guru BK harus siap”. Responsibilitas yang dicanangkan oleh kepala sekolah dijalankan oleh guru BK dengan “menjemput bola” atau dengan menunggu ada siswa yang mau berkonsultasi jika mendapatkan kendala selama pembelajaran jarak jauh.

Terkait resiliensi akademik, guru BK telah beberapa kali, jelasnya dalam jumlah yang tidak sedikit untuk melakukan kegiatan konseling. Kegiatan konseling yang diberikan adalah konseling individual dan konseling kelompok. Kegiatan ini

dilakukan secara virtual dan tatap muka jika siswa bersedia ke sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Guru BK menuturkan bahwa “Saya telah beberapa kali melakukan konseling individual kepada siswa secara tatap muka dengan membahas masalah persoalan belajar seperti stres, jenuh, bosan, dan masalah psikologis lainnya. Siswa tidak keberatan ke sekolah yang penting orang tua mengizinkan dan pastinya mematuhi protokol kesehatan”. Adapun konseling kelompok juga dilakukan baik secara virtual maupun tatap muka. Salah satu siswa menuturkan bahwa “Pernah suatu ketika kami dikumpulkan dengan google meet, kata bu guru kami mengikuti konseling kelompok”. Ketika ditanya mengenai apa yang dibahas maka siswa menjawab “Dulu yang saya ikuti terkait bagaimana cara agar bisa berkonsentrasi saat belajar online”.

Berbekal keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan masalah terkait resiliensi akademik maka guru BK melakukan upaya konseling individual dan konseling kelompok. Kedua upaya tersebut dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Secara virtual dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi google meet dan secara tatap muka dijalankan dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan dan izin dari orang tua siswa. Masalah-masalah

yang dibahas juga erat kaitannya dengan resiliensi akademik.

3. Tindakan promotif

Terakhir dapat dijelaskan bahwa upaya guru BK selain melakukan tindakan preventif dan kuratif adalah melalui kegiatan promosi. Oleh guru BK tindakan promosi ini merupakan langkah untuk memperkenalkan bahwa ada unit BK yang siap membantu jika siswa memiliki masalah. Dalam penuturannya guru BK menyampaikan “Tak lupa pula di akhir setiap kegiatan BK yang dilakukan (layanan informasi, konseling individual, dan konseling kelompok), kami sering menyampaikan kepada siswa mengenai apa tugas guru BK yang sebenarnya”. Maksud ini ditujukan agar siswa benar-benar memahami bahwa guru BK memiliki tugas yang unik dan khas. Selain itu upaya ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait tugas guru BK. Siswa menuturkan bahwa “Guru BK sering menyampaikan apa itu BK, fungsi, tujuan, dan manfaatnya. Setelah menyampaikan itu saya tahu bahwa guru BK itu bukan guru yang perlu ditakuti”.

Secara umum upaya yang dilakukan oleh guru BK di SMK Al Wahyu untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa merupakan kegiatan instruksional. Kegiatan ini bermuara pada bagaimana kesanggupan siswa dalam mengolah dan mengelola informasi yang disampaikan.

Kegiatan ini membutuhkan kesiapan yang baik pada diri siswa. Upaya-upaya seperti layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, serta layanan orientasi merupakan niatan yang baik untuk meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut kian diperkuat dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Guru BK dapat membantu siswa yang memiliki resiliensi rendah untuk bisa lebih meningkatkan resiliensinya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dan intens terhadap siswa; mencoba untuk lebih mengenal keluarga siswa dan lingkungannya; menciptakan sikap saling menghargai di sekolah tanpa memandang status sosial ekonomi, suku, ras, agama maupun golongan tertentu; mengoptimalkan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik; memfasilitasi siswa yang memiliki permasalahan dengan memanfaatkan layanan baik secara perorangan maupun kelompok (Nikmah, 2017).

Studi lain menggambarkan bahwa resiliensi akademik siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok (Khomsah et al., 2018) dan bibliokonseling (Rahmawati, 2021). Kedua bentuk upaya ini merupakan upaya yang bersifat kuratif sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Konseling kelompok dan bibliokonseling merupakan

sarana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa. Sebuah studi pula menjelaskan bahwa resiliensi perlu ditingkatkan melalui The Resilience Wheels (Desmita, 2009). Salah satu poin penting dalam pelaksanaan The Resilience Wheels adalah terjadinya teach life skills (pengajaran kecakapan hidup). Tentu saja salah satu poin pelaksanaan layanan konseling di dalamnya adalah adanya niat untuk melatih dan membelajarkan kecakapan hidup. Di lain pihak, upaya mempromosikan siswa merupakan hal yang positif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam mengidentifikasi tugas dan kinerja guru BK (Prayitno & Amti, 2013).

Pada akhirnya hasil penelitian yang dilakukan dan studi-studi sebelumnya telah memperkuat kenyataan bahwa guru BK memiliki banyak sarana untuk meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. Untuk itu dibutuhkan inovasi dalam praktik layanan BK untuk menjamin dan menjaga titik fokus siswa dalam pelayanan. Dengan kata lain inovasi dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kejenuhan pada diri siswa akibat diberikan pelayanan yang terus-menerus sama.

SIMPULAN

Efek negatif pembelajaran jarak jauh yang dirasakan oleh siswa membutuhkan adanya resiliensi akademik. Berdasarkan

hasil penelitian dan pembahasan dapat dipahami bahwa guru BK memegang peranan penting dalam upaya peningkatan resiliensi akademik siswa pada pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh guru BK mengupayakan tindakan preventif melalui layanan informasi. Juga telah dilakukan tindakan kuratif melalui konseling individu dan konseling kelompok.

Upaya terakhir yang dilakukan oleh guru BK adalah melalui tindakan promosi, memperkenalkan tugas dan fungsi unit BK agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai BK itu sendiri. Sebagai tahap tindak lanjut maka diharapkan agar guru BK melakukan inovasi dalam praktik pelayanan BK. Inovasi ini dilakukan dengan tetap mempertahankan upaya-upaya yang telah dijalankan. Inovasi praktik yang dimaksud adalah dengan memberikan sentuhan baru agar siswa tidak merasa jenuh. Di sisi lain, peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan, pengambilan sampel, serta metode yang berbeda.

Akhirnya semoga semua upaya dan usaha yang telah dilakukan mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa demi tegaknya profesi konseling di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., & Erwin, E. (2021). Resiliensi Akademik dengan Kepuasan Belajar Online pada Mahasiswa. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 5(1), 74–82.
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(12), 8–16.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Choo, O. Z. H., & Prihadi, K. D. (2019). Academic resilience as mediator of multidimensional perfectionism and academic performance among gen-Z undergraduate students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(4), 637–646. <https://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/20340>
- Desmita, D. (2009). Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah. *Ta'dib*, 12(1), 1–10.
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 240–246.
- Kemdikbud. (2020a). *Bantuan Kuota Data Internet 2021 - Kemendikbud*. Kemdikbud.Go.Id. <https://kuota-belajar.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbud. (2020b). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Khomsah, N. ., Mugiarto, H., & Kurniawan, K. (2018). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 46–53.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91–104.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368.
- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sukaesih, N. S. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *JNC*, 4(2), 130–137.
- Maryam, S., & Fatmawati, F. (2021). Academic Resilience and Academic Well-Being among College Student during COVID-19 Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Untuk Ilmuwan, Konsultan Dan Praktisi (Senikopa)*, 1(1), 190–195.
- Moleong, L. . (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, R. (2017). Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS*

- "Penerapan Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Menyikapi Tantangan Profesi BK Di Abad, 217–221.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 82–88.
- Oyoo, S. ., Mwaura, P. ., & Kinai, T. (2018). Academic Resilience as a Predictor of Academic Burnout among Form Four Students in Homa-Bay County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, 6(3), 187–200.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta.
- Rahmawati, D. (2021). Penerapan Bibliocounseling Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri (Self Resilience) Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(3), 122–131.
- Sari, D. N., Tobing, C. M. H., & Sahrazad, S. (2021). Hubungan Tingkat Stres Orangtua Terhadap Emosional Anak Pada Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 di MTS. Ar-Rahman Ciracas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.4708>
- Sodik, I. R., Rufaidah, A., & Susiati, S. (2021). Profil minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 115–122. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.6056>
- Yazid, H., & Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19. *Jurnal Human Care*, 6(1), 207–213.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Zalsabella, M. P., Darmadi, D., Ningrum, P. P., Yuliarisma, S. A., Safitri, A., Prasetyo, Y. E., & Nabila, R. F. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perasaan Tertekan Pada Siswa Kelas VII SMP Saat Memahami Konsep Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 294–298.